I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan bahan makanan ternak akhir-akhir ini semakin terbatas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku makanan ternak dan semakin menyusutnya lahan bagi pengembangan produksi hijauan akibat penggunaan lahan untuk keperluan pangan dan tempat pemukiman. Oleh karena itu, perlu dicari sumber hijauan yang baru sebagai makanan ternak Ruminansia. Sumber pakan hijauan yang baru, diharapakan mampu mencukupi kebutuhan hijauan pakan ternak pada saat ini.

Bendungan Batu Tegi banyak terdapat Kiambang (*Salvinia molesta*). Pontensi Kiambang yang ada di Bendungan ini cukup besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Susan (2003) bahwa *Salvinia molesta* bisa mencapai 36 ton per *acre* (4047 m^2). Kiambang di Bendungan Batu Tegi dengan total luas genangan 14 km^2 diperoleh ± 90.000 ton Kiambang segar (Lampung Post, 2012). Berdasarkan jumlah produksi Kiambang, maka Kiambang diharapkan mempunyai peluang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia.

Saat ini, keberadaan *Salvinia molesta* di Bendungan Batu Tegi mulai mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar Bendungan Batu Tegi (Dinas PU, 2010). Ketebalan Kiambang mengganggu jalannya kapal-kapal kecil yang ada di Bendungan Batu Tegi dan kinerja turbin pada Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Batu Tegi.

Penelitian yang akan dilakukan pada Kiambang (*Salvinia molesta*) di Bendungan Batu Tegi, yaitu tentang pengukuran unsur Ca, P, Mg, dan Zn. Setelah diketahui kandungan mineralnya, diharapkan Kiambang dapat digunakan sebagai hijauan pakan alternatif untuk ternak ruminansia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar Bendungan Batu Tegi, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan unsur Ca, P, Mg, dan Zn pada bagian-bagian tanaman Kiambang (*Salvinia molesta*).

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang berada di sekitar Bendungan Batu Tegi, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dan *stake holder* peternakan tentang kandungan unsur Ca, P, Mg, dan Zn pada bagian-bagian tanaman Kiambang (*Salvinia molesta*).

D. Kerangka Pemikiran

Bendungan Batu Tegi banyak terdapat Kiambang (*Salvinia molesta*). Potensi Kiambang yang ada di Bendungan ini cukup besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Susan (2003) bahwa *Salvinia molesta* bisa mencapai 36 ton per *acre* (4047 m^2). Kiambang di Bendungan Batu Tegi dengan total luas genangan 14 km^2 diperoleh ± 90.000 ton Kiambang segar (Lampung Post, 2012).

Peningkatan penduduk di Indonesia menyebabkan lahan pertanian semakin sempit. Oleh karena itu, ketersediaan pakan hijauan semakin terbatas dan menyebabkan harga pakan terus meningkat setiap tahunnya. Peternak memerlukan sumber pakan alternatif yang murah, mudah didapat, melimpah di alam dan bernutrisi tinggi. Ternak Ruminansia membutuhkan pakan hijauan dalam ransum lebih dari 60 % (McDonald *et al*. 1995). Pakan hijauan merupakan sumber energi, vitamain dan mineral pada ruminansia. Mineral pada ruminansia digunakan untuk proses metabolisme pada tubuh ternak.

Nisma (2008) melaporkan bahwa Kiambang dapat menyerap mineral-mineral yang ada di air. Oleh Karena itu, peneliti bermaksud mengukur kandungan kalsium (Ca), fosfor (P), magnesium (Mg), dan seng (Zn) dalam Kiambang. Sehingga, diketahui apakah mineral-mineral (Ca, P, Mg, dan Zn) yang dibutuhkan ternak tersedia dalam Kiambang. Apabila unsur mineral (Ca, P, Mg dan Zn) banyak tersedia, maka Kiambang dapat digunakan sebagai sumber mineral organik bagi ternak ruminansia dan mengatasi kekurangan pakan hijauan saat ini.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Kiambang *(Salvinia molesta)* berpotensi sebagai sumber mineral Ca, P, Mg dan Zn (organik) bagi ternak Ruminansia.